

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk218>

Strategi Koping Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru

Yuly Abdi Zainurridha

Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; yuly.abdi.zainurridha-2017@fkip.unair.ac.id (koresponden)

Tintin Sukartini

Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; tintin-s@fkip.unair.ac.id

Harmayetty

Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; harmayetty@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

Most tuberculosis germs attack the lungs, but can also affect other organs. Factors that allow a person exposed to tuberculosis bacteria are the concentration of sparks in the air and the length of time inhaled the air. The purpose of this study is to describe coping strategies for adherence to taking medication from pulmonary TB patients. This type of research was descriptive. The study population was all pulmonary TB patients in RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo from May to June 2019, with a population size of 102 people. The sample size was 100 patients selected by purposive sampling technique. Data was collected through filling out questionnaires and focus group discussions, then analyzed descriptively. In general, the results of the study indicate that coping potential and future expectations are high, social support obtained by TB patients is good, and their coping strategy is effective.

Keywords: tuberculosis; taking medication; coping strategies; adherence

ABSTRAK

Sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Faktor yang memungkinkan seseorang terpajan kuman tuberkulosis adalah konsentrasi percikan dalam udara dan lamanya menghirup udara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi koping terhadap kepatuhan minum obat dari pasien TB paru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019, dengan ukuran populasi 102 orang. Ukuran sampel adalah 100 pasien yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan *focus group discussion*, lalu dianalisis secara deskriptif. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi koping dan harapan masa depan adalah tinggi, dukungan sosial yang diperoleh oleh pasien TB adalah baik, dan strategi koping mereka adalah efektif.

Kata kunci: tuberkulosis; minum obat; strategi koping; kepatuhan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang sistem pernafasan terutama pada parenkim paru. Bakteri ini bersifat tahan asam sehingga dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). TB juga dapat menyerang organ tubuh lainnya. TB telah ada selama ribuan tahun dan tetap menjadi masalah utama masalah kesehatan global, dunia pun masih belum bebas dari TB.⁽¹⁾ Program WHO tentang penanganan kasus TB yang telah diterapkan di Indonesia adalah strategi *Direct Observed Treatment Short* (DOTS). Berdasarkan hasil laporan WHO tahun 2018 TB di Indonesia memiliki peringkat tiga dunia dengan kasus TB terbanyak setelah China dan India.⁽¹⁾ Berdasarkan hasil laporan Kemenkes RI tahun 2018 melaporkan kasus TB di Provinsi Jawa Timur sebanyak 22.585 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebanyak 31.865.⁽²⁾

Hasil laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 melaporkan kasus TB BTA Positif mencapai 31.865 kasus.⁽²⁾ Penyebab tingginya angka kejadian TB di Situbondo terjadi karena efek samping fisik dan psikologis dari obat - obatan yang dikonsumsi dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya sehingga dapat memicu kecemasan pasien dan menyebabkan perasaan putus asa, terutama pada fase intensif pengobatan dan petugas kesehatan menyatakan perlunya konseling pasien terutama ditahap awal DOTS.⁽³⁾

Berdasarkan karakteristik penduduk, prevalensi TB cenderung meningkat dengan bertambahnya umur, pada pendidikan rendah, tidak bekerja.⁽³⁾ Dinas Kesehatan Situbondo melaporkan bahwa angka penemuan kasus TB Kota Situbondo pada tahun 2016 dengan jumlah kasus TB BTA positif sebanyak 596 pasien yang terdiri

dari 337 pasien laki-laki dan 259 pasien perempuan.⁽³⁾ Oleh karena itu Dinas Kesehatan Situbondo telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan angka kesembuhan TB dengan cara: Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Pelacakan Kasus TB, dan Pembentukan Forum Paguyuban TB.⁽³⁾

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penilaian primer, penilaian sekunder, sumber daya, strategi koping dan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif.⁽⁴⁾ Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019, dengan ukuran populasi 102 orang. Ukuran sampel adalah 100 pasien yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kelayakan etik untuk penelitian ini telah dilakukan pada komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian primer, penilaian sekunder, sumber daya, strategi koping dan kepatuhan. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan *focus group discussion*, lalu dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase.

HASIL

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2019 di Poli Paru RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dan mendapatkan 100 responden dengan karakteristik responden sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian sekunder pasien TB paru

Penilaian Sekunder	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Penanggung jawab	78 (78%)	14 (27%)	8 (8%)	100
Potensi koping	90 (90%)	8 (8%)	2 (2%)	100
Harapan masa depan	84 (84%)	16 (16%)	0	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa penanggung jawab sebanyak 78 orang (78%). Potensi koping responden sebanyak 90 orang (90%). Potensi koping paling besar mempengaruhi strategi koping. Hal ini dapat dilihat bahwa pasien memiliki kesadaran dan kemampuan yang besar untuk mengatasi situasi yang menekan terhadap dirinya sendiri. Semakin tinggi potensi koping maka untuk dapat melakukan kepatuhan minum obat TB Paru semakin meningkat.⁽⁵⁾ Harapan masa depan sebanyak 84 orang (84%).

Tabel 2. Sosial pasien TB paru

Sumber Daya	Baik	Cukup	Kurang	Total
Sosial	78 (78%)	14 (14%)	8 (8%)	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang baik sebanyak 78 orang (78%). Sosial dapat dilihat dari dukungan keluarga untuk mendukung segala kebutuhan pasien, baik berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Semakin baik dukungan keluarga maka untuk dapat melakukan kepatuhan minum obat TB Paru semakin meningkat.

Tabel 3. Strategi koping pasien TB paru

Strategi Koping	Efektif	Tidak efektif	Total
PFC	91 (91%)	9 (9%)	100
EFC	76 (76%)	24 (24%)	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa *problem focused coping* yang efektif sebanyak 91 orang (91%). *Problem focused coping* paling besar mempengaruhi strategi koping. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pasien TB Paru dapat mengatasi masalah yang menekan. *Emotion focused coping* yang efektif sebanyak 76 orang (76%). Hal ini dapat dilihat bahwa pasien memiliki kesadaran dan kemampuan yang besar untuk mengatasi situasi yang menekan terhadap dirinya sendiri dengan dilakukan segera. Semakin efektif *problem focused coping* maka untuk dapat melakukan kepatuhan minum obat TB Paru semakin meningkat.⁽⁶⁾

PEMBAHASAN

Secondary appraisal merupakan penilaian kemampuan individu dalam melakukan koping. Individu yang merasakan adanya ancaman dalam penilaian kedua, tergantung bagaimana individu tersebut melakukan koping. Pasien mempersepsikan masalah yang dialami dinilai positif maka pasien tersebut berhasil membentuk perilaku yang baik dan meningkatkan kepatuhan minum obat. Koping efektif dapat menimbulkan perilaku kuat dalam kepatuhan minum obat. Psikoedukasi mampu mengubah jalan pikiran pasien TB paru menjadi rasional berdasarkan pengetahuan yang ilmiah. Dengan adanya dukungan sosial, maka individu akan semakin mampu dan yakin dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat membantu individu dalam melakukan koping yang tepat.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi koping dan harapan masa depan adalah tinggi, dukungan sosial yang diperoleh oleh pasien TB adalah baik, dan strategi koping mereka adalah efektif. Ketiga hal tersebut bisa menjadi modal yang bagus bagi upaya penatalaksanaan penderita TB paru dalam rangka mencapai kesembuhan, dan bisa menjalani kehidupan secara berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. End TB Global Tuberculosis Report 2017. Geneva: WHO; 2017. Available from: <https://doi.org/10.1001/jama.2014.11450>
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. BPS Kab. Situbondo. Kabupaten Situbondo Tahun 2014. Situbondo: BPS Kab. Situbondo; 2014.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2012.
5. Folkman S, Lazarus RS, Gruen RJ, Delongis A. Appraisal, Coping, Health Status and Psychological Symptoms Appraisal, Coping, Health Status and Psychological Symptoms. 1986. Available from: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.50.3.571>
6. Yellappa V, Lefèvre P, Battaglioli T, Narayanan D, Van Der Stuyft P. Coping with tuberculosis and directly observed treatment: A qualitative study among patients from South India. BMC Health Services Research. 2016;16(1):1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1545-9>